



PERSEPSI PEGAWAI TERHADAP PELAKSANAAN PENGAWASAN PIMPINAN DINAS PETERNAKAN PROVINSI SUMATERA BARAT

M. Ridho Mahaputra¹, Amalina Maharani²

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, email:

ridhomahaputra26@gmail.com

²Alumni of Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, email: maharani.amalina94@gmail.com

*Corresponding author: M. Ridho Mahaputra¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat informasi tentang persepsi pegawai terhadap pelaksanaan monitoring pimpinan Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat. Ini adalah penelitian deskriptif. Populasi adalah 85 orang dan sampel adalah 42 orang yang diambil dengan penelitian stratified propotional random sampling. Instrumen penelitian ini adalah soal dengan model skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan skor rata-rata. Hasil penelitian persepsi pegawai terhadap pelaksanaan pengawasan pimpinan Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat sudah berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Persepsi Pegawai, Pengawasan Pimpinan, Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, tidak terlepas dari tenaga kerja pegawai yang berkualitas, punya loyalitas dan tanggung jawab yang tinggi dari pegawai. Tanpa adanya pegawai, aktivitas organisasi tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pegawai merupakan personil yang menggerakkan organisasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan organisasi untuk mencapai misi dan tujuannya. Pegawai merupakan salah satu sumber daya yang menjalankan aktivitas didalam sebuah organisasi, baik sebagai pembuat rencana, maupun sebagai pelaksana dari kegiatan organisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu menggerakkan serta memantau pegawai agar dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya.

Pimpinan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu organisasi. Keberadaan pimpinan sangat besar pengaruhnya pada kemajuan dan perkembangan organisasi yang dipimpinya. Pimpinan merupakan seseorang yang mengarahkan suatu aktivitas yang ada di organisasi dan mempunyai tanggung jawab yang besar atas bawahan dan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, seorang pimpinan juga merupakan orang yang harus mampu dan memiliki keberanian dalam mengambil keputusan terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh organisasi.

Pimpinan suatu organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya, haruslah memahami arti dan sasaran yang hendak dicapai agar dapat memajukan organisasi yang dipimpinnya dan juga seorang pimpinan dituntut agar selalu dapat menjalankan tugas ataupun kewajibannya dengan baik, tidak hanya pemimpin tetapi pegawai juga sangat mempengaruhi jalannya suatu organisasi. Untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut perlu adanya berbagai unsur di antaranya pengawasan dari pimpinan. Pengawasan merupakan fungsi administrasi atau manajemen yang berguna mengontrol dan mengendalikan suatu usaha guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Robert dalam Hani (2003:360). Pengawasan adalah suatu usaha untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang system informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Pengawasan sangatlah penting dalam setiap organisasi baik itu organisasi besar maupun organisasi kecil, karena dengan adanya pengawasan kerja yang baik maka suatu pekerjaan akan dapat berjalan dengan lancar dan dapat menghasilkan hasil kerja yang baik pula. Pengawasan merupakan suatu kegiatan untuk melihat, mengamati, suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang agar pekerjaan yang dilakukan tidak menyimpang dari ketentuan yang telah ditentukan. Pengertian pengawasan menurut Engkoswara (2010:219) adalah “ proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan merupakan aktivitas yang sesuai dengan rencana.

KAJIAN PUSTAKA

Persepsi Pegawai

Persepsi pegawai merupakan bentuk dari balikan dari karyawan terhadap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh atasannya (Hidayat, 2015). Persepsi menjadi acuan bagi seorang karyawan dalam melaksanakan kewajiban mereka di perusahaan tempat mereka bekerja (Saputra & Sumantyo, 2022). Persepsi merupakan sebuah proses yang dimana seorang karyawan dapat mengorganisir suatu informasi serta menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitarnya. Persepsi dapat terjadi dengan cara dorongan yang diterima oleh pengertian karyawan. Kebanyakan dorongan tersebut menyerang pengertian karyawan kemudian disaring dan diorganisir lalu diinterpretasikan (Puspitasari & Putra Danaya, 2022).

Pengawasan

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa berbagai kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Saputra & Ali, 2022). Menurut Fattah dalam Engkoswara (2011: 221) tujuan pengawasan menurut konsep system adalah membantu mempertahankan hasil atau output yang sesuai dengan syarat-syarat sistem. Sementara itu Silalahi (2005:59) mengemukakan, bahwa pengawasan bertujuan untuk mengetahui realisasi perilaku personal dalam organisasi dan apakah tingkat pencapaian tujuan sesuai dengan yang dikehendaki (Angelliza Chantica, Cahyani, & Romadhon, 2022).

Ruang lingkup pelaksanaan pengawasan terdiri dari aspek yang diawasi, teknik pengawasan, proses pengawasan dan waktu pelaksanaan pengawasan.

1. Aspek yang Diawasi

Agar pengawasan yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan efisien maka pimpinan harus memperhatikan aspek yang diawasi. Menurut Newnan dalam Handoko (1981:370)

menetapkan aspek yang akan diawasi dalam melakukan pengawasan adalah : (1) pelaksanaan pekerjaan, (2) waktu pelaksanaan pekerjaan, (3) hasil pekerjaan. Nurdin (1990:10) mengemukakan aspek-aspek yang perlu diawasi pimpinan adalah: (1) Orang sebagai pelaksana kegiatan, (2) Uang atau dana sebagai alat pembiayaan untuk pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang diharapkan, (3) Fasilitas yang merupakan perlengkapan yang digunakan untuk membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan.

2. Teknik pengawasan

Dalam melakukan pengawasan, seseorang harus mempunyai dan menggunakan teknik yang tepat. Adapun teknik pengawasan menurut Handoko (1986:376) adalah a. pengamatan, b. inspeksi teratur dan langsung, c. pelaporan lisan dan tulisan, d. evaluasi pelaksanaan. Menurut Gouzali (1993:203) teknik pengawasan ada dua yaitu : 1) pengawasan langsung dan 2) pengawasan tidak langsung.

Adapun teknik pengawasan menurut Sondang (2011:259) yaitu *pertama*: pengamatan langsung oleh manajer untuk melihat sendiri bagaimana caranya agar para petugas menyelenggarakan kegiatan dan menyelesaikan tugasnya. *Kedua*: melalui Laporan, baik lisan maupun tulisan. *Ketiga*: menggunakan koesioner yang respondennya adalah para pelaksana kegiatan. *Keempat*: wawancara, apabila diperlukan wawancara dengan para penyelenggara berbagai kegiatan operasional pun dapat dilakukan dalam rangka pengawasan.

3. Proses Pengawasan

Pengawasan bertujuan untuk mencegah penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan dan sekaligus dalam melaksanakan tindakan koreksi atau perbaikan sudah terjadi dari apa yang sudah direncanakan. Dalam melaksanakan tugas pengawasan, perlu acuan/ pedoman bagi pimpinan supaya pengawasan berjalan lancar. Menurut Handoko (2012:362) proses pengawasan secara umum terdiri dari lima langkah, yaitu : a) Penetapan standar pelaksanaan, b) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, c) Pengukuran pelaksanaan kegiatan, d) Perbandingan pelaksanaan kegiatan, e) Pengambilan tindakan koreksi

Menurut Engkoswara (2010 : 220) proses dasar pengawasan meliputi tiga tahap yaitu: (1) menetapkan standar pelaksanaan; (2) pengukuran pelaksanaan; (3) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standard dan rencana (4) mengambil tindakan koreksi. Dalam suatu usaha, pengawasan yang dilaksanakan adalah untuk memastikan bahwa segala sesuatunya harus sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, instruksi yang diberikan dan prinsip yang telah ditentukan.

4. Waktu Pengawasan

Dalam melakukan pengawasan pengawas bisa menggunakan atau melaksanakan pengawasan diawal, saat pekerjaan berlangsung atau akhir pekerjaan atau setelah pekerjaan selesai. (Handoko, 1986:303). Manullang (1981:176) mengemukakan waktu pelaksanaan pengawasan itu terbagi menjadi dua bagian yaitu: 1) pengawasan preventif, dan 2) pengawasan represif. Pengawasan preventif dilakukan sebelum terjadinya penyelewengan-penyelewengan, kesalahan-kesalahan dalam melakukan pekerjaan. Pengawasan preventif ini dilaksanakan sebelum pekerjaan berlangsung. Pengawasan ini juga dinamakan pengawasan awal. Jadi pengawasan preventif atau pengawasan awal ini dilakukan untuk mencegah agar jangan terjadi kesalahan dikemudian hari (Nurpati, 2020).

Pengawasan represif yaitu pengawasan yang dilakukan setelah rencana sudah dijalankan. Melalui pengawasan ini dapat diukur hasil-hasil yang dicapai. Pengawasan ini bisa juga dikatakan pengawasan setelah pekerjaan. Sedangkan menurut Hamdan (1989:158) waktu pelaksanaan pengawasan ada tiga yaitu: 1) pengawasan sebelum pelaksanaan tugas, 2)

pada saat pekerjaan dilaksanakan dan 3) sesudah pekerjaan dijalankan (Sinaga, Madonna, & Novrian, 2020).

Jadi kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa waktu pelaksanaan pengawasan itu ada tiga yaitu *pertama*, pengawasan sebelum pekerjaan dimulai, pengawasan ini bersifat mengarahkan keadaan yang akan terjadi di masa yang akan datang, sebagai peringatan agar tidak terjadi pelanggaran (Narpati, 2017). *Kedua* pada saat kegiatan berlangsung, pengawasan ini dilakukan pada saat pekerjaan sedang berlangsung, memungkinkan pimpinan melakukan perbaikan ditempat jika terdapat penyimpangan atau kesalahan (Nofrialdi, Saputra, & Saputra, 2023). *Ketiga* pengawasan setelah pekerjaan selesai, dengan pengawasan ini akan memberikan informasi yang lengkap bagi pimpinan serta bisa menilai keefektifan dari sebuah perencanaan karena dengan pengawasan setelah pekerjaan selesai ini pimpinan lebih fokus dan teliti dalam menilai hasil kerja dari pegawai (Jamrizal, 2022).

Berdasarkan pengamatan penulis ketika melaksanakan magang pada Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat bahwa pelaksanaan pengawasan dari pimpinan masih kurang berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari fenomena-fenomena sebagai berikut: 1) Kurangnya pemantauan pimpinan terhadap proses pelaksanaan kegiatan, sehingga pimpinan tidak mengetahui seberapa jauh proses kegiatan tersebut telah dilaksanakan. 2) Pimpinan jarang memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan pegawai, sehingga pekerjaan yang dilakukan tidak berjalan secara optimal (Nofrialdi, 2021). 3) Pengawasan yang dilakukan pimpinan hanya sebatas melihat laporan-laporan dari pegawai. 4) Kurangnya tindak lanjut terhadap hasil pekerjaan pegawai dari pimpinan, sehingga kerap terjadi kesalahan (Paramita, 2017).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana persepsi pegawai terhadap pelaksanaan pengawasan pimpinan Dinas Peternakan Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan jenis kuantitatif. Populasi penelitian adalah pegawai Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat yang berjumlah 85 orang. Sampel penelitian berjumlah 42 orang, dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Chocran, dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Propotional Random Sampling*. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket yang disusun berdasarkan skala Likert. Pengolahan data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus rata-rata (*Mean*) (Ali, H., & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini adalah:

Hasil

Secara keseluruhan persepsi pegawai terhadap pelaksanaan pengawasan pimpinan Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat dikategorikan baik dengan skor rata-rata 3,9. Masing-masing indikator pada umumnya berada pada kategori baik, aspek yang diawasi mendapat skor 4,1, teknik pengawasan dengan skor 3,8, proses pengawasan dengan skor 3,7 dan waktu pengawasan dengan skor 4,0.

Persepsi pegawai terhadap pelaksanaan pengawasan pimpinan dilihat dari aspek yang diawasi sudah berjalan dengan baik dengan skor 4,1. Skor tertinggi pada aspek yang diawasi ini yaitu mengenai pelaksanaan pekerjaan dengan mendapat skor 4,2. Kemudian diikuti dengan hasil pekerjaan mendapat skor 4,1 dan waktu pelaksanaan pekerjaan mendapat skor 3,9. Pada umumnya pelaksanaan pengawasan dilihat dari aspek yang diawasi sudah berjalan dengan baik. Persepsi pegawai terhadap pelaksanaan pengawasan pimpinan dilihat dari teknik

pengawasan sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari skor rata-rata keseluruhan 3,8. Skor tertinggi adalah 3,9 yaitu teknik pengawasan melalui inspeksi atau pengamatan, dan diikuti dengan teknik pengawasan melalui laporan dengan skor 3,8

Persepsi pegawai terhadap pelaksanaan pengawasan pimpinan dilihat dari proses pengawasan sudah terlaksana dengan baik, dengan skor rata-rata 3,7. Skor tertinggi pada proses pengawasan yaitu mengadakan evaluasi dengan skor 4,0, diikuti dengan proses pengawasan dengan menetapkan standar pekerjaan mendapat skor 3,7, dan yang menjadi skor terendah 3,6 yaitu pada pengukuran pelaksanaan kegiatan dan tindak lanjut.

Persepsi pegawai terhadap pelaksanaan pengawasan pimpinan dilihat dari waktu pengawasan dikategorikan baik dengan skor rata-rata 4,0. Skor tertinggi mengenai waktu pengawasan ini terdapat pada setelah kegiatan berjalan dengan skor 4,2, diikuti dengan waktu pengawasan selama proses kegiatan dengan skor 4,1 dan waktu pengawasan sebelum kegiatan mendapat skor 3,7.

Tabel 1. Rekapitulasi Persepsi Pegawai terhadap Pelaksanaan Pengawasan Pimpinan Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat

No	Persepsi pegawai terhadap pelaksanaan pengawasan pimpinan Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat	Rata-rata	Keterangan
1	Aspek yang diawasi	4,1	Baik
2	Teknik pengawasan	3,8	Baik
3	Proses pengawasan	3,7	Baik
4	Waktu pengawasan	4,0	Baik
Rata-rata		3,9	Baik

Pembahasan

Berdasarkan tentang analisis data tentang persepsi pegawai terhadap pelaksanaan pengawasan pimpinan Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat dilihat dari beberapa indikator yaitu: aspek yang diawasi, teknik pengawasan, proses pengawasan dan waktu pengawasan. Menurut Widjaya (2000:30) “ pengawasan adalah kegiatan pokok dari manajemen agar segala pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan.

Pengawasan terhadap aspek yang diawasi secara umum sudah berjalan dengan baik dengan skor rata-rata 4,1, dengan pernyataan yang mendukung yaitu mengenai dana dan fasilitas yang berguna untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurdin (1990:10) yang mengemukakan aspek-aspek yang perlu diawasi pimpinan adalah: a) Orang sebagai pelaksana kegiatan, b) Uang atau dana sebagai alat pembiayaan untuk pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang diharapkan, c) Fasilitas yang merupakan perlengkapan yang digunakan untuk membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan pekerjaan merupakan salah satu tugas penting dari pimpinan, sebab dapat diketahui apakah suatu pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Begitupun juga dengan waktu dan hasil pelaksanaan, dimana pengawasan mengenai kedisiplinan waktu masih perlu ditingkatkan, sehingga hasil yang ingin dicapainya dapat terlaksana lebih baik lagi. Pengawasan yang dilihat dari teknik pengawasan juga berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,7. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan pengawasan yang dilihat dari teknik pengawasan sudah baik, dimana pimpinan memantau secara langsung pelaksanaan pekerjaan dari pegawai dan memeriksa setiap pekerjaan dari pegawai baik lisan maupun tulisan. Adapun teknik pengawasan menurut Sondang (2011:259) yaitu *pertama*: pengamatan langsung oleh manajemen untuk melihat sendiri bagaimana caranya agar para

petugas menyelenggarakan kegiatan dan menyelesaikan tugasnya. *Kedua:* melalui Laporan, baik lisan maupun tulisan (Saputra & Saputra, 2021).

Persepsi pegawai mengenai proses pengawasan pimpinan sudah berjalan dengan baik, hal ini didasar dengan persepsi pegawai terhadap proses pengawasan dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3,8. Diharapkan dalam proses pengawasan ini lebih ditingkatkan lagi terutama pada tindak lanjut. Simon (1988:117) menyatakan: “pengawasan akan berjalan efektif, jika diikuti dengan tindak lanjut pelaksanaannya”. Sejalan dengan itu, Handoko (1984:89) menyatakan bahwa “didalam melakukan pengawasan yang terpenting adalah tindak lanjut dari pengawasan yang telah dilakukan, sehingga orang-orang yang diawasi benar-benar merasakan tujuan dan manfaat dari oengawasan yang telah ditetapkan”. Tindak lanjut disini tidak hanya berupa hukuman, tetapi juga seperti pembinaan maupun penghargaan yang diberikan terhadap seseorang yang mempunyai prestasi baik dalam pekerjaannya.

Persepsi pegawai mengenai waktu pengawasan pimpinan sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari persepsi pegawai terhadap waktu pengawasan secara umum mendapat skor 4,0 yang dikategorikan baik. Mengingat pentingnya pengawasan, pengawasan sebelum kegiatan, proses kegiatan dan setelah kegiatan itu perlu dilakukan, sebab dengan inilah dapat mengukur hasil kerja yang dicapai, guna untuk perbaikan dan peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan pengawasan pimpinan Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat sudah berjalan dengan baik dengan skor rata-rata 3,9.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan maka dapat di di rumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Pegawai terhadap Pelaksanaan Pengawasan pimpinan Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat dapat diambil kesimpulan, Persepsi pegawai terhadap pelaksanaan pengawasan pimpinan Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat dilihat dari aspek yang diawasi adalah baik dengan skor rata-rata 4,1. Ini berarti aspek yang diawasi dari pelaksanaan pengawasan sudah diperhatikan dengan baik.
2. Persepsi pegawai terhadap pelaksanaan pengawasan pimpinan Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat dilihat dari teknik pengawasan adalah baik dengan skor rata-rata 3,8. Ini berarti teknik pengawasan sudah berjalan dengan baik.
3. Persepsi pegawai terhadap pelaksanaan pengawasan pimpinan Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat dilihat dari proses pengawasan adalah baik dengan skor rata-rata 3,7. Ini berarti proses pengawasan sudah berjalan dengan baik.
4. Persepsi pegawai terhadap pelaksanaan pengawasan pimpinan Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat dilihat dari waktu pengawasan adalah baik dengan skor rata-rata 4,0. Ini berarti waktu pengawasan sudah berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi (Doctoral dissertation, Tesis, dan Disertasi. In *In Deppublish: Yogyakarta*.
- Angelliza Chantica, J., Cahyani, R., & Romadhon, A. (2022). Peranan Manajemen Pengawasan: Komitmen, Perencanaan, Kemampuan Karyawan (Literature Review Msdm). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(3), 247–256. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i3.829>
- Hidayat, A. S. (2015). Pengaruh Kompensasi Dan Pengembangan Karir Terhadap Komitmen Organisasi (Studi Kasus Pada Pt. Bank Bri Syariah Cabang Bandung Suniaraja).

- Ecodemica*, III(1), 334–341.
- Jamrizal, J. (2022). Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian dan Pengawasan terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 479–488.
- Narpati, B. (2017). Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengawasan Efektivitas Kerja Karyawan pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Bekasi Juanda. *Jurnal Kajian Ilmiah*, Vol. 17, pp. 1–11.
- Nofrialdi, R. (2021). Online Shopping Behavior Model: Determining the Factors Affecting Repurchase Intention. *Journal of Law, Politic and Humanities*, 1(2), 88–97.
- Nofrialdi, R., Saputra, E. B., & Saputra, F. (2023). Pengaruh Internet of Things: Analisis Efektivitas Kerja, Perilaku Individu dan Supply Chain. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Digital (JMPD)*, 1(1), 1–13. Retrieved from <https://dinastires.org/JPKN/article/view/111/104>
- Nurpati, B. (2020). Meningkatkan efektivitas kerja melalui kepemimpinan dan pengawasan kerja di Kelurahan Duren Jaya Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 2(1), 30–36.
- Paramita, L. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. *EJournal Administrasi Negara*, 5, 6168–6182.
- Puspitasari, D., & Putra Danaya, B. (2022). Pentingnya Peranan Komunikasi Dalam Organisasi: Lisan, Non Verbal, Dan Tertulis (Literature Review Manajemen). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 257–268. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.817>
- Saputra, F., & Ali, H. (2022). PENERAPAN MANAJEMEN POAC: PEMULIHAN EKONOMI SERTA KETAHANAN NASIONAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 (LITERATURE REVIEW MANAJEMEN POAC). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(3), 316–328. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i3>
- Saputra, F., & Saputra, E. B. (2021). Measures of Corruption : Needs, Opportunity and Rationalization. *Journal of Law Politic and Humanities*, 2(1), 42–50.
- Saputra, F., & Sumantyo, F. D. S. (2022). The Role of Marketing Management in Information Industry: Corporate Image, Brand Awareness and Promotion (Case Study at PT Lensa Potret Mandiri). *Jurnal of Applied Management and Business*, 3(2), 46–54. <https://doi.org/10.37802/jamb.v3i2.267>
- Sinaga, B. F., Madonna, M., & Novrian. (2020). PERAN KOMISI PENYIARAN INDONESIA (KPI) PUSAT DALAM MELAKUKAN PENGAWASAN ISI SIARAN PILKADA 2018 (Studi Deskriptif Pada Bidang Pengawasan Isi Siaran KPI di Televisi). *Ubhara Jaya Press*, 1, 180–197.